



TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN CLINICAL SKILL LABORATORY (CSL) SECARA ONLINE PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TADULAKO

Vera Diana Towidjojo^{1*}, Nur Indang¹, Desak Sagita²

¹Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

²Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako²

Email Corresponding:

veradianatowidjojo@gmail.com

Page : 45-49

Kata Kunci :

COVID-19, kuliah daring, *Clinical Skill Laboratory* (CSL), tingkat kepuasan

Keywords:

COVID-19, online lecture, *Clinical Skill Laboratory* (CSL), satisfaction level

Article History:

Received: 12-02-2022

Revised: 19-02-2022

Accepted: 20-02-2022

Published by:

Tadulako University,
Managed by Faculty of Medicine.

Email: fk@untad.ac.id

Address:

Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of Palu, Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada sektor pendidikan. Pemerintah menetapkan kebijakan pembelajaran daring, sehingga kegiatan pendidikan tetap terlaksana termasuk kegiatan *Clinical Skill Laboratory* (CSL). Pelaksanaan kegiatan CSL secara daring akan berdampak pada tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran CSL secara daring pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako. jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif menggunakan sampel sebanyak 89 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa pada indikator instruktur sebesar 2,33 (tidak puas), indikator fasilitas atau peralatan sebesar 2,78 (puas), indikator sistem pembelajaran sebesar 2,46 (tidak puas). Tingkat kepuasan mahasiswa berdasarkan indikator instruktur dan sistem pembelajaran CSL secara daring berada dalam kategori tidak puas sedangkan indikator fasilitas/peralatan berada dalam kategori puas.

ABSTRACT

Introduction: The COVID-19 pandemic has also had an impact on the education sector. The government established an online learning policy so that educational activities can still be carried out, including *Clinical Skill Laboratory* (CSL) activities. Implementation of online CSL activities will have an impact on the level of satisfaction felt by students. The study aimed to determine student satisfaction with online CSL learning in final-year students of the Faculty of Medicine, Tadulako University. This type of research is descriptive quantitative, using a sample of 89 respondents. The research instrument used a questionnaire. The results showed that the level of student satisfaction on the instructor indicator was 2.33 (not satisfied), the facility or equipment indicator was 2.78 (satisfied), and the learning system indicator was 2.46 (not satisfied). Therefore, the level of student satisfaction based on the instructor and the online CSL learning system indicators is in the dissatisfied category, while the facilities/equipment indicators are in the satisfied category.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan dengan penyakit yang disebabkan karena virus corona atau yang biasa dikenal dengan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang menyebar hampir ke seluruh negara. Akhirnya pada Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan dunia berada dalam situasi darurat global akibat virus ini. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mencegah penularan virus ini seperti memberlakukan gerakan *social distancing* yaitu menjaga jarak minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal, selalu mencuci tangan dan menggunakan masker saat keluar rumah serta menerapkan gerakan *Work From Home* (WFH)/bekerja dari rumah¹

Pada 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilakukan dari rumah dengan metode *online*/jarak jauh. Hal ini bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19 pada para pelajar dan tenaga pengajar²

Hal ini tentu saja berdampak pula pada proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* termasuk kegiatan belajar di *Clinical Skill Laboratory* (CSL). Kegiatan CSL *online* tentu sangat berbeda dengan kegiatan CSL sebelumnya yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka, dimana seorang instruktur dan mahasiswa dapat bertemu dan berinteraksi langsung satu sama lain. Dalam kegiatan CSL secara *online* seorang instruktur hanya dapat menjelaskan materi yang dibawakan tanpa melakukan demonstrasi langsung. Mahasiswa juga hanya

dapat menyimak penjelasan tanpa langsung mempraktekannya, dikarenakan tidak adanya alat dan bahan di tempat mahasiswa berada. Selain itu kegiatan pembelajaran *online* sangat dipengaruhi dan bergantung pada kualitas jaringan internet di wilayah masing-masing. Kondisi ini tentu sangat berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan dan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan serta kepuasan mahasiswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kepuasan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan CSL secara *online*.

Selain itu ada juga kekurangan dari kuliah *online* ini, diantaranya interaksi antara pengajar dengan peserta didik menjadi lebih minim, belum meratanya akses internet diberbagai daerah, pembelajaran cenderung menjadi ke pelatihan bukan ke pendidikan dan pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi³

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Tingkat kepuasan mahasiswa dinilai dari tiga indikator yaitu indikator instruktur, fasilitas atau peralatan dan sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Responden dalam penelitian ini berjumlah 89 mahasiswa. Untuk menilai tingkat kepuasan responden diberikan kuesioner secara *online* yang berisi pertanyaan/pernyataan. Untuk memperoleh penafsiran atau interpretasi dari tingkat kepuasan menggunakan analisis *Weight Means Score*⁴

HASIL

Distribusi tingkat kepuasan mahasiswa pada indikator instruktur dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tingkat kepuasan mahasiswa pada indikator instruktur

No	Pertanyaan/Pernyataan	Angka penafsiran	Kategori
1.	Efektivitas sesi terbimbing CSL secara daring	2,26	Tidak Puas
2.	Kemudahan memahami materi saat CSL secara daring	2,29	Tidak Puas
3.	Sesi terbimbing secara daring maupun tatap muka memberikan pemahaman yang sama	2,05	Tidak puas
4.	Performa instruktur saat sesi terbimbing CSL	2,39	Tidak Puas
5.	Penguasaan instruktur terhadap teknologi internet/media sosial saat CSL secara daring	2,66	Puas
Rata – rata		2,33	Tidak Puas

Tabel 1 menunjukkan rata-rata tingkat kepuasan mahasiswa terhadap indikator instruktur yaitu tidak puas dengan angka penafsiran sebesar 2,33. Distribusi tingkat kepuasan mahasiswa pada indikator

fasilitas/peralatan dapat dilihat pada tabel 2. Distribusi tingkat kepuasan mahasiswa pada indikator sistem pembelajaran secara *online* dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 2. Tingkat kepuasan mahasiswa pada indikator fasilitas/peralatan

No	Pertanyaan/Pernyataan	Angka penafsiran	Kategori
1.	Penggunaan aplikasi tatap muka dalam hal membantu kegiatan CSL secara daring	3,12	Puas
2.	Pembatasan waktu pada aplikasi tatap muka daring dapat menjadi hambatan saat pembimbingan CSL	3,11	Puas
3.	Penilaian Keterbatasan jaringan internet menjadi hambatan selama pembimbingan CSL secara daring	3,4	Sangat puas
4.	Ketersediaan tenaga listrik mempengaruhi pembelajaran CSL secara daring	3,39	Sangat Puas
5.	Menyiapkan alat dan bahan untuk terbimbing CSL di rumah	2,16	Tidak Puas
6.	Keterbatasan alat dan bahan saat terbimbing CSL secara daring tidak mempengaruhi pemahaman dan penguasaan materi	1,7	Sangat tidak Puas
7.	Keefektifan penggunaan video dalam responsi CSL secara daring	2,59	Puas
Rata – rata		2,78	Puas

Tabel 3. Tingkat kepuasan mahasiswa pada indikator sistem pembelajaran secara *online*

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Angka penafsiran	Kategori
1.	Ketepatan metode pembelajaran CSL secara daring di tengah pandemi	2,89	Puas
2.	Tercapainya tujuan pembelajaran CSL yang dilakukan secara daring	2,47	Tidak Puas
3.	Keaktifan mahasiswa saat terbimbing CSL secara daring	2,02	Tidak puas
4.	Perhatian mahasiswa pada materi pembelajaran CSL ketika dilakukan secara daring	2,75	Puas
5.	Maksimalitas penerimaan materi CSL secara daring	2,40	Tidak Puas
6.	Metode pembelajaran CSL secara daring tidak mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang diberikan	2,03	Tidak Puas
7.	Video yang ditampilkan oleh instruktur saat sesi terbimbing CSL secara daring dapat memberikan pemahaman yang sama dibandingkan dengan saat sesi terbimbing secara langsung	2,33	Tidak puas
8.	Sesi terbimbing CSL secara daring dilakukan dengan lebih dari 1 kelompok dapat mempengaruhi pemahaman terhadap materi yang diajarkan	2,84	Puas
Rata – rata		2,46	Tidak Puas

Pada tabel 3 diatas menunjukkan rata-rata tingkat kepuasan mahasiswa terhadap indikator sistem pembelajaran secara *online* yaitu tidak puas dengan angka penafsiran sebesar 2,46.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator instruktur didapatkan tingkat kepuasan mahasiswa berada pada kategori tidak puas. Hasil ini dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor antara lain mahasiswa merasa kurang adanya interaksi antara instruktur dan mahasiswa ketika dilakukan pembelajaran secara *online* karena adanya jarak antara instruktur dan mahasiswa, terbatasnya ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan secara langsung antara teori yang didapatkan dengan media sarana pendukung, terbatasnya performa instruktur saat menjelaskan materi yang diberikan karena keterbatasan peralatan yang digunakan. Seorang instruktur memiliki peran sebagai pemberi informasi, fasilitator, perancang dan pengembang sumber belajar. Instruktur wajib memiliki kecakapan dan keahlian dalam memberikan pelatihan keterampilan klinik. Pada saat sesi terbimbing CSL dilaksanakan seorang instruktur biasanya mendiskusikan terlebih dahulu bahan ajar yang akan diajarkan untuk membangun pengetahuan yang baik dan benar pada mahasiswa. Setelah mendiskusikan bahan ajar seorang instruktur biasanya mendemonstrasikan langkah – langkah pengerjaan keterampilan klinik berdasarkan *ceklist* yang telah dibagikan. Selanjutnya mahasiswa dapat mempraktikkan materi yang diajarkan dengan tetap dalam pengawasan instruktur. Setelah masing – masing mahasiswa mempraktikkan materi diajarkan biasanya instruktur memberikan *feedback* kepada mahasiswa agar instruktur tau sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diajarkan^{5,6}

Pada indikator fasilitas/peralatan didapatkan tingkat kepuasan mahasiswa berada pada kategori puas. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain penggunaan aplikasi *zoom* yang dinilai nilai praktis bagi mahasiswa dan dosen untuk berkomunikasi secara lisan dibandingkan secara tertulis. Berkomunikasi secara lisan ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dibandingkan dengan tertulis⁷ Namun bukan berarti mahasiswa tidak mengalami kendala selama menggunakan aplikasi tersebut. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi mempengaruhi penggunaan internet di Indonesia. Salah satu permasalahan yang terjadi ketika perkuliahan dilakukan secara daring adalah masalah layanan jaringan internet. Sebagian mahasiswa menggunakan layanan selular dan sebagian kecil mahasiswa menggunakan *wifi* untuk mengikuti perkuliahan secara daring. Dengan dilakukannya perkuliahan secara daring ini banyak mahasiswa yang memilih untuk pulang ke kampung halamannya guna menghemat biaya hidup dirantau. Namun karena akses jaringan internet belum merata di Indonesia banyak mahasiswa yang merasa kesulitan untuk mengikuti perkuliahan secara daring. Kesulitan ini diakibatkan oleh berbagai faktor misalnya lemahnya jaringan internet di daerah mahasiswa tinggal, hingga sulitnya mencari jaringan internet di daerah mereka. Hal ini mengakibatkan tidak maksimalnya mahasiswa menerima penjelasan materi kuliah yang dibawakan dosen⁸

Alat merupakan salah satu komponen penting guna menunjang pembelajaran CSL mengingat banyak topik yang diajarkan dalam CSL memerlukan banyak peralatan. Seorang mahasiswa sangat penting untuk mengetahui cara penggunaan dan fungsi dari suatu alat yang digunakan dalam CSL. Ketika pembelajaran CSL menemui kendala alat seperti ketersediaannya yang tidak ada atau kurang, keterawatannya dan

kefungsionalitasnya kurang maksimal mengakibatkan pemahaman mahasiswa menjadi berkurang, karena mahasiswa tidak dapat leluasa mempraktekkan materi yang telah diajarkan.⁹ Sehingga untuk meminimalisir kendala tersebut mahasiswa pada akhirnya menggunakan peralatan seadanya yang ada di rumah misalnya mengganti peran manekin dengan boneka.

Indikator yang ketiga untuk menilai tingkat kepuasan mahasiswa adalah indikator sistem CSL *online*. Pada indikator ini tingkat kepuasan mahasiswa berada pada kategori tidak puas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar salah satunya adalah motivasi. Motivasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pengalaman, semangat dalam meraih pencapaian, dan keterkaitan pembelajaran dengan masa depannya. Motivasi seperti kemauan mahasiswa untuk belajar, rasa membutuhkan dan kesadaran untuk belajar mandiri sangat mempengaruhi pencapaian pembelajaran CSL⁹

Banyak faktor yang menyebabkan sistem pembelajaran CSL secara daring ini tidak mencapai tujuannya dengan maksimal. Banyak komponen maupun sarana pembelajaran yang tidak dapat diakses oleh mahasiswa sehingga menurunkan efektivitas pembelajaran. Hal ini menandakan sistem pembelajaran CSL secara *online* ini masih ada yang kurang dan perlu diperbaiki lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kepuasan mahasiswa berdasarkan indikator instruktur dan sistem pembelajaran CSL secara daring berada pada kategori tidak puas sedangkan pada indikator fasilitas/peralatan berada pada kategori puas.

Pembelajaran CSL secara daring/*online* memiliki banyak kelemahan dan kekurangan sehingga kurang dapat dijadikan sebagai solusi pembelajaran selain tatap muka secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buana DR. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *J Sos Budaya Syar-i*. 2020;7(3):217-226.
2. Dewi WAF. Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *J Ilmu Pendidik*. 2020;2(1):55-61.
3. Iklil MM, Chodzirin M, Sayekti L. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisono J Inf Technol*. 2019;1(2):151-160.
4. Siregar B. *Metode Riset Penelitian*. Jakarta: CV. Kurnia; 1981.
5. Panggabean AF, Safira NNA. Gambaran Performa Instruktur Skill Lab Program Studi Kedokteran Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *JMJ*. 2016;4(1).
6. Aryanty N, Puspasari A, Purwakanthi A. Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Clinical Skill Lab (CSL) dengan Menggunakan Video Ajar Keterampilan Klinik Neurologi terhadap Demonstrasi oleh Instruktur. *JMJ*. 2014;2(2).
7. Haqien D, Rahman AA. Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artik Pendidikan)*. 2020;5(1).
8. Sadikin A, Hamidah A. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK J Ilm Pendidik Biol*. 2020;6(2).
9. Fawzia FN, Probandari A, Suyatmi. Persepsi Mahasiswa Terhadap Faktor Penunjang Pembelajaran Skill Lab. *Nexus Pendidik Kedokt dan Kesehat*. 2017;6(1).